

**Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Di Kelas IV SDN Penggalang 03**

**Fibriari Ichsan**

SD Negeri Penggalang 03  
san.febrie@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*The benefit of this research for students is the increase in learning achievement of Social Sciences (IPS). Based on the results of the initial study, the researchers decided to conduct Classroom Action Research (CAR). In the research cycle 1, it was found that 14 students (67%) had scored above the KKM, while the remaining 7 students (33%) had not completed. The average value obtained in cycle 1 is 63.6, students who are interested are 16 students (76%) while the remaining 5 students (13%) cannot be said to be interested. In cycle 2 there was a significant increase, namely from student achievement, 19 students (90%) had completed getting a score above the KKM, while the remaining 2 students (10%) cannot be said to be complete because the score is still below the KKM. The average value in the improvement of learning cycle 2 is 71.4. Students' interest in social studies lessons also increased, namely 19 students (90%) said to be interested in learning while the remaining 2 students (10%) could not be said to be interested. From these data, it can be concluded that the use of Examples Non Examples learning models can increase student interest and learning outcomes for fourth grade students at SDN Penggalang.*

**Keywords:** *learning achievement, non examples, learning outcomes*

**Abstrak**

Manfaat dari penelitian ini bagi siswa adalah meningkatnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil studi awal peneliti mengambil keputusan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada Penelitian siklus 1 didapat hasil 14 siswa (67%) sudah mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sisanya yaitu 7 siswa (33%) belum tuntas. Rata-rata nilai yang didapat pada siklus 1 ini adalah 63,6, siswa yang minat sebanyak 16 siswa (76%) sedangkan sisanya yaitu 5 siswa (13%) belum bisa dikatakan berminat. Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari prestasi belajar siswa didapat hasil 19 siswa (90%) sudah tuntas mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sisanya yaitu 2 siswa (10%) belum bisa dikatakan tuntas karena nilai masih dibawah KKM. Rata-rata nilai pada perbaikan pembelajaran siklus 2 adalah 71,4. Minat siswa terhadap pelajaran IPS juga mengalami kenaikan yaitu 19 siswa (90%) dikatakan berminat dalam pembelajaran sedangkan sisanya yaitu 2 siswa (10%) belum bisa dikatakan berminat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Penggalang.

**Kata kunci:** *prestasi belajar, examples non examples, hasil belajar*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Selama ini pemerintah Indonesia selalu berupaya mengadakan perubahan-perubahan kearah perbaikan terutama bidang pendidikan demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Misalnya adanya kurikulum yang selalu berubah-ubah serta guru-guru yang harus berpendidikan minimal sarjana. Dengan tujuan pendidikan di Indonesia bisa meningkat. Demikian pula dengan banyaknya penerapan berbagai metode dan model belajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Isjoni (2012: 147), model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih.

Guru memang dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman supaya dapat mengembangkan pembelajaran dikelasnya. Guru harus pandai-pandai mengkondisikan anak untuk tetap semangat serta aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, yang dapat menjadikan peran aktif siswa, serta siswa merasa tertarik, tidak merasa bosan pada materi yang akan disajikan. Pengajaran di sekolah juga semakin berkembang dimulai dari pengajaran konvensional berkembang menuju kesistem pengajaran modern yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kemajuan jaman, Oemar Hamalik (2007:55)

Anak-anak lebih tertarik pada acara smartphone dan televisi dari pada mengikuti kegiatan belajar di kelasnya, contohnya apabila guru bercerita tentang acara maka anak-anak langsung menanggapi dengan semangat dan saling berebut untuk bercerita dan menceritakan kepada teman sebangkunya, sehingga kelas menjadi gaduh. Tetapi apabila guru mulai menjelaskan pelajaran terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial anak-anak kurang memperhatikan. Hasil pengamatan sementara ini pada Siswa SD Negeri Penggalang 03 Kecamatan Adipala, kabupaten Cilacap guru masih menggunakan cara pengajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran terlihat masih berpusat pada guru, sedangkan anak pasif, bahkan siswa banyak yang bercerita dengan teman sebangku, ada yang bermain sendiri, ada yang ijin ke belakang ada yang diam tapi tidak memperhatikan, sehingga ketika ditanya tidak bisa menjawab yang pada akhirnya setelah ulangan nilainya rendah.

Dari hasil ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri Penggalang 03 Kecamatan Adipala, kabupaten Cilacap pada mata pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi. SK-2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten dan propinsi. KD-2.3. mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya, dari jumlah 21 peserta didik dengan nilai rata-rata 58,1 nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40, sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas 1V pada mata pelajaran IPS sebesar 6,5 dan hanya dapat dicapai oleh 7 anak saja (66%) sisanya sebanyak 14 anak (33%) berada dibawah KKM.

Dari masalah tersebut, maka peneliti berfikir dan berdiskusi dengan rekan guru yang lain bagaimana caranya untuk bisa memperbaiki hasil belajar siswa.

Menurut Hary Kurniadi (2010:1) menyatakan bahwa, model pembelajaran *example non example* atau juga biasa disebut *example and non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Menurut Kiranawati, *Example Non Example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Menurut Kusuma (2008), *Example Non Example* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang penyampaian materinya berupa contoh-contoh. Diharapkan dalam implementasinya *examples non examples* cocok

sebagai selingan ketika proses kegiatan belajar mengajar berada pada titik jenuh yang mengakibatkan siswa bosan dan terjadi stagnasi.

Sejalan dengan rumusan masalah dan fokus permasalahan yang telah ditetapkan, maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut: (1) mengetahui penggunaan model pembelajaran exsamples non exsamples dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi bagi siswa kelas IV SD Negeri Penggalang 03 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. (2) Untuk mengetahui bahwa dengan model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi di SD Negeri Penggalang 03 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. (3) Untuk mengetahui bahwa dengan model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi di SD Negeri Penggalang 03 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

### METODE

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan siswi kelas IV di SD Negeri Penggalang 03 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2022. Siswa kelas IV SD Negeri Penggalang 03 terdiri dari 21 Siswa yaitu 9 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai petani dan buruh yang rata-rata pendidikan terakhirnya adalah SD atau SMP.

Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berbentuk nilai ters formatif, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa proses selama kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama aktifitas pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data proses pembelajaran dapat diambil pada saat pelaksanaan perbaikan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi, data hasil belajar siswa dapat diambil dengan melaksanakan tes formatif, data yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat diambil dari RPP dan lembar observasi. Tekhnik analisis data yang telah dicapai oleh siswa melalui tes dan observasi. Hasil analisis data pada siklus I digunakan untuk kegiatan selanjutnya. Data yang sudah terkumpul dihitung dan dianalisis. Dalam proses pengambilan data peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Di Kelas IV SD N Penggalang 03” dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. hasil belajar peserta didik

No	Nama Siswa	Studi Awal	Nilai		Kenaikan		Ketuntasan	
			Sklus 1	Sklus 2	Ada	Tidak	T	BT
1	Ardika	70	75	75	-	√	√	-
2	Guntur Aji P	40	40	50	√	-		√
3	Siti Paramita	50	65	70	√	-	√	
4	Alan	45	45	45	-	√		√
5	Iko Adi Fianto	50	65	75	√	-	√	-
6	Syukur Aditia	50	65	75	√	-	√	-
7	Yulien Kawariska	75	75	80	√	-	√	-

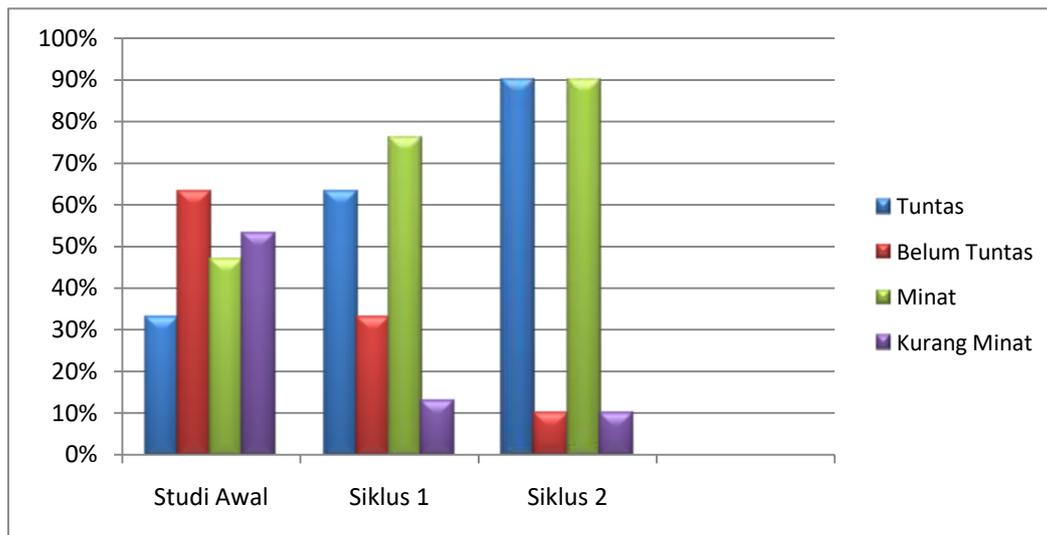
**Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021**

**SHEs: Conference Series 4 (5) (2021) 957 – 963**

8	Cindy Naora	75	80	85	√	-	√	-
9	Riyan Budi Nugroho	55	60	70	√	-	√	-
10	Arya Ali Efendi	55	65	75	√	-	√	-
11	Putri Nur Khasanah	70	70	75	√	-	√	-
12	Elminur Khotimah	55	55	70	√	-	√	-
13	Rahmat Dwi Santoso	55	55	70	√	-	√	-
14	Ines Nurharini	65	65	75	√	-	√	-
15	Kharisma Yogi A.	70	75	75	-	√	√	-
16	Eka Prabowo	55	55	75	√	-	√	-
17	Tera Kusumasari	60	70	70	-	√	√	-
18	Ratri Afriani	70	70	75	√	-	√	-
19	Dilla Retno	60	70	70	-	√	√	-
20	Alif Darusman	50	50	70	√	-	√	-
21	Neneng Desita	45	65	75	√	-	√	-
<b>Jumlah</b>		1220	1335	1500	16	5	19	2
<b>Rata-rata Nilai</b>		58,1	63,6	71,4	-	-	-	-
<b>Tuntas Belajar</b>		7	14	19	-	-	-	-
<b>Belum Tuntas</b>		14	7	2	-	-	-	-
<b>Presentase T</b>		33%	67%	90%	-	-	-	-
<b>Presentase BT</b>		67%	33%	10%	-	-	-	-
<b>KKM</b>				6,5				

**Tabel 2. Minat Peserta Didik**

No	Nama Siswa	Studi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Ardika	M	M	M	
2	Guntur Aji P	KM	M	KM	M = Minat
3	Siti Paramita	KM	M	M	KM = Kurang Minat
4	Alan	KM	KM	KM	
5	Iko Adi Fianto	KM	M	M	
6	Syukur Aditia	KM	M	M	
7	Yulien Kawariska	M	M	M	
8	Cindy Naora	M	M	M	
9	Riyan Budi Nugroho	KM	M	M	
10	Arya Ali Efendi	KM	M	M	
11	Putri Nur Khasanah	M	M	M	
12	Elminur Khotimah	KM	KM	M	
13	Rahmat Dwi Santoso	KM	KM	M	
14	Ines Nurharini	M	M	M	
15	Kharisma Yogi A.	M	M	M	
16	Eka Prabowo	M	KM	M	
17	Tera Kusumasari	M	M	M	
18	Ratri Afriani	M	M	M	
19	Dilla Retno	M	M	M	
20	Alif Darusman	KM	KM	M	
21	Neneng Desita	KM	M	M	
<b>Peserta Didik Minat</b>		<b>10</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	
<b>Peserta Didik Kurang Minat</b>		<b>11</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	
<b>Presentase Minat</b>		<b>47%</b>	<b>76%</b>	<b>90%</b>	
<b>Presentase Kurang Minat</b>		<b>53%</b>	<b>13%</b>	<b>10%</b>	



Gambar 1. Diagram hasil belajar dan minat peserta didik

Dari tabel dan diagram diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Siklus I

Pada studi awal dalam pembelajaran IPS kelas IV materi Perkembangan Teknologi hasil belajar siswa tidak memuaskan yaitu dari jumlah seluruh siswa yaitu 21 siswa yang tuntas belajar adalah 7 siswa atau 33% dari jumlah seluruh siswa, dan yang tidak tuntas belajar adalah sisanya yaitu 14 siswa atau 63% dari jumlah seluruh siswa, dengan mendapatkan rata-rata nilai yaitu 58,1. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 didapat hasil 14 siswa atau 63% dari seluruh siswa telah tuntas dan sisanya yaitu 7 siswa atau 33% dari jumlah seluruh siswa belum tuntas mendapatkan nilai di atas KKM. Rata-rata nilai yang didapat pada siklus pertama adalah 63,8 ( mengalami peningkatan 30%)

Pada tabel minat peserta didik Siklus 1 minat belajar siswa saat studi awal yaitu dari jumlah seluruh siswa yaitu 21 anak hanya 10 siswa (47%) yang berminat, yaitu yang memenuhi  $\geq 4$  dari 6 indikator minat yang ditentukan, sedangkan sisanya yaitu 11 siswa (53%) masih kurang berminat dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 terjadi peningkatan yaitu dari siswa yang berjumlah 21 siswa yang berminat terhadap pembelajaran sebanyak 16 siswa (76%), sedangkan sisanya yaitu 5 siswa (23%) belum bisa dikatakan berminat dalam proses pembelajaran (mengalami peningkatan 29%).

b) Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran sebelumnya yaitu Siklus pertama dalam pembelajaran IPS kelas IV materi Perkembangan didapat hasil 14 siswa atau 63% dari seluruh siswa telah tuntas dan sisanya yaitu 7 siswa atau 33% dari jumlah seluruh siswa belum tuntas mendapatkan nilai di atas KKM. Rata-rata nilai yang didapat pada siklus pertama adalah 63,8 ( mengalami peningkatan 30%). Pada siklus kedua hasil belajar siswa meningkat menjadi 19 siswa atau 90% telah tuntas, sedangkan sisanya masih ada 2 siswa atau 10% belum tuntas, dengan mendapatkan rata-rata nilai yaitu 71,4. Dalam siklus ini mengalami peningkatan yaitu 27%

Pada minat belajar siswa siklus 1 terjadi peningkatan dari studi awal yaitu dari siswa yang berjumlah 21 siswa yang berminat terhadap pembelajaran sebanyak 16 siswa (76%), sedangkan sisanya yaitu 5 siswa (23%) belum bisa

dikatakan berminat dalam proses pembelajaran (mengalami peningkatan 29%), sedangkan Pada siklus kedua dari jumlah seluruh siswa yaitu 21 siswa, sebanyak 19 siswa atau 90% telah mencapai  $\geq 4$  dari 6 indikator minat yang ditentukan, sedangkan sisanya yaitu 2 siswa atau 10% belum bisa dikatakan berminat dalam pembelajaran, karena belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 85% telah tuntas dari hasil belajar dan minat belajar siswa, sehingga perbaikan pembelajaran pada siklus II dihentikan dan dinyatakan telah berhasil.

### SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Model Pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Penggalang 03 pada Mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, pada studi awal dari jumlah seluruh siswa yaitu 21 siswa yang tuntas belajar adalah 7 siswa atau 33% dari jumlah seluruh siswa, dan yang tidak tuntas belajar adalah sisanya yaitu 14 siswa atau 63% dari jumlah seluruh siswa, dengan mendapatkan rata-rata nilai yaitu 58,1, kemudian setelah diadakan perbaikan siklus 1 terjadi peningkatan yaitu didapat hasil 14 siswa atau 63% dari seluruh siswa telah tuntas dan sisanya yaitu 7 siswa atau 33% dari jumlah seluruh siswa belum tuntas mendapatkan nilai di atas KKM. Rata-rata nilai yang didapat pada siklus pertama adalah 63,8 ( mengalami peningkatan 30%). Pada siklus kedua terjadi peningkatan prestasi belajar yang signifikan yaitu hasil belajar siswa meningkat menjadi 19 siswa atau 90% telah tuntas, sedangkan sisanya masih ada 2 siswa atau 10% belum tuntas, dengan mendapatkan rata-rata nilai yaitu 71,4 (mengalami peningkatan 27%).
2. Model Pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi di SD Negeri Penggalang 03 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat peserta didik terhadap pelajaran IPS yaitu pada studi awal dari jumlah seluruh siswa yaitu 21 anak hanya 10 siswa (47%) yang berminat, yaitu yang memenuhi  $\geq 4$  dari 6 indikator minat yang ditentukan, sedangkan sisanya yaitu 11 siswa (53%) masih kurang berminat dalam proses pembelajaran. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 hasil yang diperoleh yaitu dari siswa yang berjumlah 21 siswa yang berminat terhadap pembelajaran sebanyak 16 siswa (76%), sedangkan sisanya yaitu 5 siswa (23%) belum bisa dikatakan berminat dalam proses pembelajaran (mengalami peningkatan 29%). Tindak lanjut dari siklus 1 karena belum memenuhi kriteria ketuntasan maka dilanjutkan pada siklus 2 yang mendapat hasil dari jumlah seluruh siswa yaitu 21 siswa, sebanyak 19 siswa atau 90% telah dikatakan berminat karena mencapai  $\geq 4$  dari 6 indikator minat yang ditentukan, sedangkan sisanya yaitu 2 siswa atau 10% belum bisa dikatakan berminat dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Widodo. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM. Jakarta : Putaka Pelajar.
- Arikunto. (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto . (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Paragonatama
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Baharuddin, Wahyuni . EN. (2010). Teori Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
- Hamalik. (2007). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rustiyah. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Asdi Mahakarya
- Sardjiyo. (2008). Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono. (2009). Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Jakarta: PT. Asdi Mahakarya
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. (2009). Model Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Suharyono, dkk. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanireja T, Faridli EM, Harmianto S. (2011). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung:Alfabeta, cv.